

Pencegahan Penyakit Scabies dengan Menerapkan PHBS di Pondok Pesantren Putri As-Sholiha Babakan Ciwaringin Cirebon

Ais Zulvaddii^{1,*}, Depi Yulyanti²,
Kesehatan Masyarakat, STIKes Indramayu
*Korespondensi E-mail: zulfaais588@gmail.com

Abstrak

Skabies yaitu suatu permasalahan kulit penyebabnya adalah tungau *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. Penyakit scabies juga disebut kutu badan, budukan. Skabies menyebar di wilayah beriklim hangat dan dingin. Dari hasil penelitian di dapat kan hasil yang kurang paham tentang secebies sebesar 41.9% dengan jumlah 13 orang dari 31 responden dan yang cukup mengetahui tentang scabies sebesar 29 % dengan jumlah responden sebanyak 9 orang serta yang memiliki pemahaman baik tentang scabies sebesar 29% dengan responden 9 orang. Setelah di beri penyuluhan ada sebuah peningkatan pengetahuan sebesar 80.6% dengan responden sebanyak 25 % dan yang memiliki pemahaman yang cukup sebesar 16 % dengan jumlah responden sebanyak 5 orang dan yang kurang memahami sebesar 3.2% dengan responden 1 orang hal ini menunjukan adanya peningkatan pengetahuan santri tentang scabies setelah di berikan penyuluhan.

Kata Kunci : penyakit scabies, penyakit kulit scabies

Abstrak

Scabies is a skin problem caused by the mite *sarcoptes scabiei* var. *homiis*. Scabies is also called body lice. Scabies spreads in warm and cool climates. From the research results, it was found that those who did not understand scabies were 41.9% with a total of 13 people out of 31 respondents and those who knew enough about scabies were 29% with a total of 9 respondents and those who had a good understanding of scabies were 29% with 9 respondents person. After being given counseling there was an increase in knowledge of 80.6% with 25% of respondents and 16% of those who had sufficient understanding with 5 respondents and 3.2% of those who did not understand enough, this shows that there was an increase in students knowledge about scabies after being given counselig.

Keywords : scabies disease, scabies skin disease

Pendahuluan

Menurut (Harahap, 2000) Penyakit scabies yaitu penyakit kulit yang menjangkit di sebabkan oleh tungau atau kutu *sarcoptes scabiei* varian homini yaitu tungau parasit mikroskopik yang hidup dan berkembang selama 10-14 hari di epidermis manusia. Cara penularannya bisa secara langsung dan secara tidak langsung melalui benda-benda. Keluhan yang sering terjadi pada penderita scabies yaitu gatal dan panas. Penyakit Scabies ini dapat terjadi pada semua golongan di seluruh dunia dan tidak memandang bulu. Penyakit scabies dapat menyerang anak - anak dan orang dewasa muda, insidennya sama terjadi pada pria dan wanita. (Nova Rofifah et al., n.d.).

Pengertian scabies dari WHO yaitu scabies merupakan persoalan kesehatan masyarakat dengan menyumbang permasalahan yang utama bagi seluruh dunia. Dalam setiap tahun prevalensi scabies di dunia dapat di prediksi sebanyak 300 juta kasus. Data depertemen kesehatan RI di tahun 2011 jumlah yang terkena scabies berjumlah 6.915.135 (2,9%) dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa Jumlah tersebut telah mengalami peningkatan. di tahun 2012 jumlah penderita skabies kembali meningkat diperkirakan sebesar 3,6 % dari jumlah penduduk. Scabies merupakan permasalahan penyakit kulit yang menduduki peringkat urutan ke 12 terbanyak.

Di tahun 2006 dan 2008 provinsi jawa barat pernah mengalami kejadian luar biasa (KLB) penyakit scabies dengan prevalensinya 40,78%. Penyakit scabies merupakan penyakit kulit yang menempati urutan ke (Sembilan) dari (sepuluh) permasalahan penyakit kulit terbesar di dunia. Pada provinsi jawa barat jumlah kasus sebanyak 38.854 di tahun 2011, data yang telah di sebutkan di dapat dari pukesmas di seluruh jawa barat. kasus scabies ini telah terjadi penurunan dengan jumlah kasus sebanyak 46.721 kasus. (Depkes, RI 2010 dalam Ramadhan et al., 2023)

Penyakit scabies adalah suatu penyakit yang menular melalui kontak langsung. Di lingkungan pondok pesantren yang kondisi asramanya padat dan kebiasaan santri yang buruk maka potensi penyakit scabies dapat menular dengan cepat dan akhirnya angka prevalensi menjadi tinggi.

Penyakit scabies tidak berdampak pada angka kematian namun penyakit ini sangat mengganggu serta konsentrasi santri dalam belajar dapat terganggu. Terjadinya Penyakit scabies disebabkan oleh tungau dewasa mengalami masa kawin masuk kedalam kulit di bagian epidermis. Tungau yang telah kawin mengeluarkan liur untuk melubangi kulit sehingga kulit penderita mengalami menggelembung berisi nanah. Cara tungau melubangi kulit yaitu korneum lisis atau tungau masuk dengan cara menggerakkan kakinya untuk melubangi sehingga dapat masuk kedalam kulit sehingga menimbulkan rasa gatal dan menggelembung. (Widasmarat et al., 2020). Oleh karena itu Pendidikan tentang kesehatan sangat diperlukan terutama pada kebersihan hygiene untuk mencegah masalah penyakit kulit seperti scabies (Febriawati et al., 2023 dalam Elita et al., 2023)

Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi scabies di negara berkembang yaitu terkait dengan kemiskinan dengan permasalahan menyangkut rendahnya tingkat kebersihan, akses air yang sulit, dan kepadatan hunian. Akibat dari tingginya kepadatan hunian serta interaksi kontak fisik dengan antar individu memudahkan tungau scabies dapat berpindah. Oleh sebab itu, kenaikan angka prevalensi scabies sering terjadi pada lingkungan yang padat penghuni serta kontak antara individu secara langsung yang tinggi seperti salah satu contohnya adalah pondok pesantren.

Upaya yang dapat untuk mencegah terjadinya permasalahan penyakit kulit scabies dapat dilakukan oleh diri sendiri. Contoh upaya untuk mencegah terjadinya scabies yang dapat dilakukan pada diri sendiri yaitu mandi dengan teratur, perilaku menjaga kebersihan pakaian, perilaku mencuci tangan, perilaku dalam menjaga kebersihan tempat tidur. Hal yang dapat menyebabkan faktor-faktor terjadinya scabies salah satunya adalah sanitasi lingkungan. Pengertian dari sanitasi lingkungan itu sendiri usaha kesehatan masyarakat untuk menjaga dan mengawasi faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan. (Nova Rofifah et al., n.d.)

Metode

Tahap persiapan dan pelaksanaan

1. Persiapan

Sebelum tahap pelaksanaan ada beberapa proses yang dilakukan seperti berkordinasi dengan pengasuh pondok pesantren untuk meminta izin akan dilaksanakannya pengabdian masyarakat oleh mahasiswa

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 desember 2023 di laksanakan di pondok pesantren asholiha babakan ciwaringin Cirebon

- a. Diawali dengan memperkenalkan diri dilanjutkan dengan pembagian prites kepada santri untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri tentang penyakit kulit
- b. Materi disampaikan dengan metode ceramah selama 45 menit serta diskusi dan tanya jawab Para santri diajak berdiskusi secara aktif.
- c. Pemberian posttest setelah pemaparan materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah diberikannya materi
- d. Penilaian pretes dan posttest dengan kategori penilaian pengetahuan baik > 7,5 dan pengetahuan cukup baik di beri nilai 70 dan pengetahuan kurang sebesar >60
- e. Sesi dokumentasi Bersama

Hasil dan Pembahasan

Table 1 sebelum penyuluhan (pengetahuan)

Valid	frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
kurang	13	41.9%	41.9%	41.9%
cukup	9	29%	29%	29%
baik	9	29%	29%	100%
total	31	100%	100%	

Table 2 sesudah penyuluhan (Pengetahuan)

Valid	frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Kurang	1	3.2%	3.2%	3.2%
Cukup	5	16%	16%	19.4%
Baik	25	80.6%	80.6%	100%
Total	31	100%	100%	

Table 3 Pengetahuan sesudah penyuluhan

	Mean	SD	95% C		p- value
Sebelum penyuluhan	90323	.83086	-1.20799	-.59847	.000
Sesudah penyuluhan					

Table 4 Presentase Pendidikan santri asholiha

Valid	frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Mts	23	74.2 %	74.2%	74.2%
sma	8	25.8%	25.8%	100%
Total	31	100%	100%	

scabies yaitu permasalahan kulit penyebabnya adalah tungau *Sarcoptes scabiei varia hominis*. Permasalahan scabies merupakan penyakit menular dan paling banyak berkembang di wilayah beriklim hangat dan dingin. Ciri khas dari scabies adalah rasa perih dan gatal-gatal hebat, dan biasanya gatal-gatal terasa pada malam hari karena kondisi malam yang dingin.. pada permasalahan penyakit kulit scabies lesi muncul di tangan dan wajah namun pada bagian wajah jarang terjadi lepuhan berisi air atau lesi. penyebab dari permasalahan penyakit kulit atau skabies sendiri adalah kondisi lingkungan yang kurang memperhatikan kebersihan, kondisi suhu yang lembab, dan kurang mendapatkan sinar matahari biasanya kondisi tersebut dapat di temukan di lingkungan yang berkelompok sehingga dapat menyerang manusia yang kondisi ligkungannya berkelompok dengan keadaan tempat-tempat yang lembab, seperti salah satunya yaitu pondok pesantren. (Laurensia Nofti Navylasari et al., 2022)

Pengetahuan adalah landasan seseorang dalam menjalankan prilaku dan bertindak sebagai dasar menjaga kesehatannya sendiri. Pengetahuan yang baik pada seseorang maka akan bijak dalam berprilaku. Pengetahuan menjadi Salah satu factor yang dapat membentuk karakter menjaga kesehatan yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya permasalahan peyakit kulit seperti scabies. (Hidayat et al.,2022 dalam Elita et al., 2023)

Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat pada santri pondok pesantren asholiha babakan ciwaringin Cirebon tingkat Pendidikan banyak di dominasi oleh tingkat mts dengan jumlah sebanyak 23 anak dan di susul oleh Pendidikan sma sebanyak 8 anak dengan jumlah keseluruhan sebanyak 31. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan santri asholiha terhadap permasalahan penyakit kulit scabies maka di lakukan pretest sebelum di beri materi terkait scabies. Setelah di lakukannya pretest di dapatkan hasil pengukuran pengetahuan sebelum di berikannya materi yaitu pengetahuan kurang mengetahui sebesar 41,9% dengan jumlah santri sebanyak 13 orang. selanjutnya pengetahuan cukup mengetahui sebesar 29% dan jumlah santri yang memiliki pengetahuan cukupsebanyak 9 orang. Dan pengetahuan baik atau santri yang sudah mengetahui sebesar 9 orang degan presentasi 29%. Setelah di lakukan pretest selanjutnya santri di berikan penyuluhan dengan materi tentang scabies saat setelah di lakukannya pemaparan materi santri sangat antusias dalam berdiskusi dengan bertanya.

Setelah sesi pemaparan materi dan diskusi selesai maka penting untuk mengetahui perkembangan pengetahuan setelah di lakukannya pemaparan materi. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan santri terkait scabies setelah di beri peyuluhan maka di lakukankan postes dengan jumlah pengetahuan kurang sebanyak 1 orang dengan presentasi sebesar 3.2% pengetahuan cukup mengetahui sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 16% dan peningkatan pengetahuan yang baik setelah di berikan penyuluhan sebanyak 25 orang dengan presentase sebesar 80.6%. kemudian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan maka di lakukan uji T-Dependen di SPSS dan di dapatkan hasil p- value menunjukkan angka .000 dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum di berikan penyuluhan dan sesudah di beri penyuluhan. Artinya ada peningkatan pengetahuan yang baik setelah di beri penyuluhan.

Santri yang pengetahuan cukup baik di harapkan bisa dapat meningkatkan perilaku pencegahan scabies. Pengetahuan merupakan salah satu faktor terbentuknya tindakan seseorang, setelah memiliki pengetahuan maka terbentuk sikap untuk bertindak sehingga dapat terwujud suatu perilaku. Jika pengetahuan seseorang tentang scabies rendah maka seseorang mempunyai tingkat peluang resiko terkena scabies lebih tinggi. Pengetahuan dapat mempengaruhi cara seseorang dalam berperilaku mencegah penyakit scabies sehingga seseorang dapat bertindak mencegah datangnya scabies. (Laurensia Nofti Navylasari et al., 2022)



Gambar 1. Penyuluhan phbs pencegahan penyakit kulit scabies di pondok pesantren asholiha

Kesimpulan dan saran

Scabies merupakan penyakit yang sangat mengganggu dengan gejalanya yang rasa gatal di disertai rasa panas. Scabies dapat menular dengan melalui kontak langsung seperti bersentuhan tangan dapat juga menular melalui barang barang yang sering di gunakan Bersama serta kondisi lingkungan yang tidak sehat sehingga parasite penyebab scabies dapat berkembang dengan mudah. Kebersihan diri juga dapat berpengaruh terhadap penyakit ini, kebiasaan mencuci tangan serta mandi 2 kali sehari merupakan pencegahan utama yang harus di terapkan.

Alasan mengapa penyakit scabies paling banyak di derita oleh santri karena kondisi lingkungan yang ramai dan hidup secara Bersama-sama. Serta kebiasaan santri yang seling pinjam meminjam barang baik itu alat makan, baju, dan tidur di Kasur yang sama maka dapat mempermudah parasite tungau scabies berkembang biak. Pengetahuan yang baik tentang kebersihan akan sangat sangat menentukan sikap seseorang dalam mencegah penyakit kulit scabies.

Adapun saran dari penelitian ini Untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan perlu adanya kerjasama antara pihak kesehatan dan pengasuh podok pesantren. Seperti kujungan dan penyuluhan serta kegiatan yang membangun lainnya

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada kaprodi kesehata masyarakat STIKes Indramayu yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan kami ucapkan terimakasih kepada pengasuh pondok pesantren asholiha yang telah memberikan izin untuk malakukan pengabdian masyarakat

Daftar Pustaka

- Elita, A., Ramon, A., Febriawati, H., Husin, H., & Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, P. (2023). *HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU HIGIENE SANITASI DENGAN KEJADIAN SKABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU* (Vol. 18, Issue 1).
- Laurensia Nofri Navylasari, Riska Ratnawati, & Eddy Warsito. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Kabupaten Magetan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.1, No.2,(kesehatan), 129–135. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/45/40>
- Nova Rofifah, T., Utomo, B., Kesehata Lingkungan, J., Kesehatan Kemenkes Semarang Jl Raya Baturaden, P. K., & Abstrak, I. (n.d.). *HUBUNGAN SANITASI ASRAMA DAN PERSONAL HYGIENE SANTRI DENGAN KEJADIAN SCABIES DI PONDOK PESANTREN AL IKHSAN DESA BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2018* (Vol. 38, Issue 1).
- Ramadhan, A., Roybafie, Y., & Tohri, T. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Skabies di Pesantren Cinta Wali Kabupaten Cianjur Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 12(2), 14–17. <https://doi.org/10.54350/jkr.v12i2.114>